



**LAPORAN KEIKUTSERTAAN
SEMILOKA NASIONAL KEPUSTAKAWANAN INDONESIA 2018
TATA KELOLA INFORMASI: KONEKTIVITAS LEMBAGA, KETERBUKAAN
INFORMASI PUBLIK DAN DISEMINASI PENGETAHUAN
Malang, 5 - 7 September 2018**

**Oleh : Astrid Chrisafi, M.Hum
Perpustakaan Universitas Esa Unggul**

**Diselenggarakan atas kerjasama
Universitas Brawijaya - ISIPII – FPPTI**

A. LATAR BELAKANG

Konsep tata kelola informasi (*information governance*) saat ini terlihat “baru” karena perubahan-perubahan yang disebabkan oleh penggunaan teknologi masa-kini, Khususnya teknologi berbasis komputer atau teknologi digital. Pemahaman prinsipil tentang tata kelola informasi awalnya diletakkan dalam konteks yang lebih luas yakni governance (tata kelola) yang mengandung makna bagaimana cara suatu bangsa mendistribusikan kekuasaan dan mengelola sumberdaya dan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan kata lain, dalam konsep governance terkandung unsur demokratis, adil, transparan, rule of law, participation dan kemitraan. Jika kita menganggap bahwa masyarakat masa kini adalah "masyarakat informasi" maka sebenarnya secara langsung kita mengandaikan bahwa kegiatan mencari, mengumpulkan, dan menggunakan informasi sudah menjadi kegiatan utama di dalam masyarakat itu.

Pada masyarakat saat ini, kompetensi informasi menjadi bekal hidup utama. Seseorang dapat berfungsi dan bertindak secara memadai di masyarakatnya jika dia punya kemampuan (*ability*), keterampilan (*skill*), dan kompetensi (*competence*) informasi. Semisal dalam keseharian yang dapat dirasakan oleh publik di wilayah urban, yaitu ketersediaan informasi publik. Lembaga dokumenter sekaligus menjadi lembaga publik seperti perpustakaan, pusat rekod, depo arsip, pusat dokumentasi, museum dan sebagainya, adalah lembaga yang memungkinkan adanya ketersediaan informasi serta konektivitas yang bertujuan untuk diseminasi pengetahuan bersama.

B. PELAKSANAAN, TUJUAN, DAN JADWAL KEGIATAN

Rangkaian kegiatan Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia 2018 dan Munas FPPTI ini diselenggarakan selama 3 (tiga) hari di Universitas Brawijaya – Malang pada tanggal 5-7 September 2018 bertujuan untuk :

1. Menggali perkembangan baru dalam dunia perpustakaan, informasi, teknologi informasi, dan arsip dari para pakar, pengelola, pemerhati, pengajar, dan praktisi perpustakaan dan informasi.
2. Menghasilkan output yang dapat bermanfaat bagi perkembangan perpustakaan (perguruan tinggi, sekolah, khusus, umum), teknologi informasi, pengelolaan dokumen dan kearsipan di Indonesia.
3. Persetujuan mengenai Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan kepengurusan FPPTI
4. Rumusan mengenai Program Kerja dan Rekomendasi FPPTI dalam perkembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia.

C. PESERTA KEGIATAN

Peserta kegiatan Semiloka sebagian besar diikuti oleh pustakawan perguruan tinggi dari berbagai daerah di tanah air dan peserta lainnya adalah pustakawan di Perpustakaan umum, Perpustakaan daerah, Perpustakaan khusus serta dosen ilmu perpustakaan.

D. MATERI SEMINAR DAN LOKAKARYA

1. Informasi dan Komunikasi Strategis Pemerintah (Johan Budi SP – Staf khusus/Juru Bicara Presiden)

Mainstream Media masih merupakan rujukan opini public sementara media dan pemerintah seringkali berada pada posisi dan kepentingan masing-masing. Tantangan yang dihadapi saat ini pada era digital adalah :

- Hoax dan fake news akan lebih mudah tersebar.
- Haters akan selalu ada.
- Pemberitaan negatif tidak bisa dihilangkan, namun bisa dikelola.
- Komunikasi pada saat kritis tidak hanya akan berdampak negatif, namun juga memiliki peluang positif jika dikelola dengan baik.

Komunikasi strategis pemerintah dalam hal ini didefinisikan sebagai keselarasan komunikasi yang terencana sesuai dengan visi misi Presiden berdasarkan pemetaan khalayak yang dituju.

- Keselarasan, baik secara pernyataan dan kebijakan di setiap jenjang Pemerintah, hal ini akan mencakup posisi, proses, dan koordinasi lintas institusi (sinergis)
- Terencana, sebagai bentuk persiapan sumber daya, taktik, pesan, narasi dan media yang dipilih
- Pemetaan khalayak, akan mempertajam dan meningkatkan efektifitas pengaruh pesan yang disampaikan

Prinsip-prinsip Sosial Media yang harus diketahui :

- Media Sosial merupakan sesuatu yang besar namun tidak menjadi satu-satunya
- Official Account harus akurat dan kredibel
- Kecepatan penyebaran informasi menjadikan media sosial efektif dalam konteks komunikasi krisis
- Engage, don't broadcast
- Kenali dan petakan sentimen akun pribadi, media dan anonim yang berpengaruh

2. Transformasi Perpustakaan dan Lembaga Informasi Dari Cost Center ke Value Center (Dr. Bonnie Suherman - Dosen UBAYA)

Bisnis pada zaman kekinian bersifat tidak menentu, ambigu dan tidak pasti. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Perpustakaan saat ini khususnya pustakawan yaitu :

- Adanya konflik kepentingan
- Gap generasi di lingkungan kerja
- Teknologi yang menggantikan kerja manusia
- Pasar keuangan dan kapitalisme
- Masalah fokus kerja

Bisnis kekinian berfokus pada VALUE yang sifatnya

- Peningkatan kualitas hidup
- Menyelesaikan masalah hidup
- Kekinian
- Memiliki status
- Harga murah
- Pengurangan dalam hal biaya transaksi dan resiko
- Akses
- Kenyamanan
- Mengandung cerita, kenangan dan pengalaman

Masalah kita yang berkecimpung dalam dunia Perpustakaan adalah “KITA TIDAK PEKA TERHADAP LINGKUNGAN”. Disekitar Perpustakaan ada Google, Youtube, berbagai akses internet, warung kopi yang memberikan wifi GRATIS, Toko Buku, serta GAYA HIDUP yang bergeser.



Layanan Perpustakaan kekinian dapat memberi pengalaman yang menyenangkan. Hal ini meliputi Fisik (BANGUNAN/GEDUNG), Emosional (apa yang DIRASAKAN oleh pemustaka), SPIRITUAL (“sesuatu” yang paling sulit hilang dari ingatan).

3. Komunikasi Ilmiah dan Peran Repositori Institusi (Aditya Nugraha - Universitas PETRA)

(1) Komunikasi Ilmiah (Scholarly Communication) terbagi atas 3 bidang, bidang formal/penerbitan ilmiah, konferensi, dan non formal.

a. Formal/penerbitan ilmiah (scholarly publishing) :

- Penerbitan jurnal ilmiah (scholarly journal publishing)
- Penerbitan buku ilmiah (scholarly book publishing)

b. Konferensi :

- Penerbitan prosiding

c. Non formal :

- Repositori : Manuskrip artikel jurnal & Grey literature
- Komunikasi ilmu pengetahuan : Majalah ilmiah populer, Media social, Seminar / Pameran ilmu pengetahuan

(2) Open Access di Indonesia terbagi menjadi 2 yaitu Repositori dan Jurnal. Repositori terdiri atas repositori institusi dan repository subjek, sementara jurnal terbagi atas Open Jurnal System

(OJS) dan Open Access Journal Publishers. Berikut yang akan dijelaskan adalah mengenai Repositori institusi di Perguruan Tinggi Indonesia.

Faktor pendorong utama pengembangan repository institusi di Indonesia adalah :

- Kebutuhan akan corporate (scholarly) information management lebih dominan dibandingkan sebagai respon terhadap krisis di komunikasi ilmiah (scholarly communication)
- institutional prestige (ranking Webometrics, dll)
- sebagai bagian dari upaya penanggulangan plagiarisme oleh mahasiswa
- memenuhi persyaratan dari Kemenristek Dikti (kewajiban unggah karya ilmiah, KUM, dll)

Karakteristik umum dari konten repository institusi adalah :

- Tidak benar-benar full-text (hanya Abstrak dan TOC, dll)
- Dokumen diunggah seluruhnya namun akses publik dibatasi hanya ke bagian tertentu (Cover, Abstrak, TOC)
- Keberadaan dokumen-dokumen administratif terkait karya (misal: form untuk internal peer-review)
- Kurangnya kendali mutu : Dokumen teks disimpan sebagai dokumen gambar (terpecah menjadi beberapa dokumen), Komentar Pembimbing masih muncul di dokumen, Dokumen masih terproteksi oleh password atau terunggah dalam format .zip, dll.

Motivasi utama berkontribusi :

- Meng-ekspose output intelektual institusi ke peneliti Indonesia
- Berkontribusi ke reformasi komunikasi ilmiah
- Meng-ekspose karya ilmiah (individu) ke peneliti Indonesia
- Meningkatkan prestige institusi
- Meng-ekspose output intelektual institusi ke peneliti internasional

Harapan para akademisi terhadap repository institusi:

- Memfasilitasi kolaborasi dengan kolega dari dalam dan luar institusi
- Integrasi antara IR & sistem informasi lainnya di kampus (mengurangi duplikasi entry data)
- Feedback ke contributor (view, download) dan integrasi dengan Altmetrics
- Sistem yang lebih user-friendly

(3) Peran Pustakawan :

Pustakawan perlu fokus ke tahap awal (hulu) dari scholarly communication yang terkait dengan plagiarisme

- Adakan pelatihan-pelatihan literasi informasi, termasuk bagaimana cara mengutip yang benar dan melakukan paraphrase

- Adakan pelatihan-pelatihan terkait isu hak cipta, privacy, confidentiality
- Memberikan pengertian terkait pre-print, post-print, published version
- Menumbuhkan awareness akan integritas akademik, plagiarisme dan isu-isu terkait Open Acces

E. FOTO KEGIATAN





